



Implementasi Modul Ajar Kurikulum Merdeka Pada Raudhatul Athfal Plus Jâ -Alhaq Kota Bengkulu

Filia Anjalina¹, Evi Selva Nirwana²

¹Mahasiswa Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

²Dosen Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Abstract

Received: 20 Maret 2025

Revised: 27 Maret 2025

Accepted: 04 April 2025

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi modul ajar dalam Kurikulum Merdeka bagi anak usia dini. Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang fleksibel, menyesuaikan dengan perkembangan anak, serta mengutamakan pengembangan karakter dan kemampuan dasar yang esensial. Modul ajar dirancang untuk memberikan kebebasan bagi guru dalam menentukan metode yang tepat sesuai kebutuhan individu anak. Dalam implementasinya, pendekatan yang digunakan meliputi pembelajaran berbasis proyek (project-based learning), pembelajaran berbasis permainan, dan eksplorasi lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan modul ajar dalam Kurikulum Merdeka pada pendidikan anak usia dini berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan bagi anak. Selain itu, anak dapat lebih berkembang dalam aspek kognitif, motorik, sosial-emosional, dan bahasa. Namun, diperlukan pelatihan berkelanjutan bagi pendidik agar dapat memaksimalkan potensi modul ajar ini, serta dukungan sarana yang memadai agar implementasi dapat berjalan optimal

Keywords: Modul ajar, kurikulum merdeka, anak usia dini

(*) Corresponding Author:

filiaanjalina@gmail.com selvanirwana@gmail.com

How to Cite: Anjalina, F., Anjalina, F., & Nirwana, E. (2025). Implementasi Modul Ajar Kurikulum Merdeka Pada Raudhatul Athfal Plus Jâ -Alhaq Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(4.B), 59-67. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/10581>

INTRODUCTION

Modul ajar kurikulum merupakan serangkaian rencana pembelajaran yang dirancang untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Ini mencakup sejumlah informasi atau materi yang harus dipelajari oleh peserta didik guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Suryana and Ismi 2019: 257). Kurikulum merupakan kumpulan rencana dan kesepakatan yang terkait dengan sasaran, materi, dan materi pembelajaran, serta metode yang digunakan dalam panduan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Landasan hukum pelaksanaan kurikulum merdeka adalah Permendikbudristek No.5 tahun 2022 yakni standar kompetensi lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, jenjang Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah (Susanto 2022: 15).

Secara ideal, guru perlu menyusun modul ajar secara maksimal, namun kenyataannya banyak guru yang belum paham betul teknik menyusun dan mengembangkan modul ajar, terlebih pada kurikulum merdeka belajar. Proses pembelajaran yang tidak merencanakan modul ajar dengan baik sudah dapat dipastikan penyampaian konten kepada siswa tidak sistematis, sehingga pembelajaran terjadi tidak seimbang antara guru dan siswa. Dapat dipastikan hanya guru yang aktif atau sebaliknya dan pembelajaran yang dilaksanakan

terkesan kurang menarik karena guru tidak mempersiapkan modul ajar dengan baik Hasnah (2020: 13)

Modul ajar sangat dipentingkan dalam proses pembelajaran bagi guru dan siswa. Sejatinya, guru akan mengalami kesulitan untuk meng-upgrade efektivitas mengajar jika tidak disandingkan dengan modul ajar yang lengkap. Hal ini berlaku untuk siswa, karena yang disampaikan oleh guru tidak sistematis. Kemungkinan penyampaian materi tidak sesuai dengan kurikulum yang seharusnya diterapkan, oleh karena itu modul ajar adalah media utama untuk meningkatkan kualitas dalam pembelajaran yang mana berperan baik bagi guru, siswa dan proses pembelajaran Hasnah (2020: 13).

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa modul ajar merupakan satu unit program belajar mengajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, di dalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana yang disusun untuk membantu pelajar dalam mencapai sejumlah tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas.

Kurikulum merupakan elemen inti dalam proses pembelajaran dalam ranah pendidikan. Dilihat dari perspektif standar kurikulum, kurikulum menjadi bagian integral dari isi standar tersebut. Isi standar merujuk pada konsep-konsep pokok yang menjadi dasar dan panduan dalam perencanaan kegiatan pembelajaran di lingkungan sekolah. Kurikulum berfungsi sebagai penuntun agar sekolah-sesekolah dapat memiliki arah yang jelas terkait dengan jalur pembelajaran (Alhaddad 2022: 58).

Pada konsep kurikulum merdeka ini adalah memberikan konsep belajar secara luas kepada anak-anak untuk belajar dengan menyenangkan sesuai dengan capaian yang telah ditentukan. Dalam kerangka kurikulum merdeka, elemen-elemen dan pencapaian pembelajaran telah ditetapkan. Bagian ini mengulas beberapa alasan yang mendasari pembentukan Pencapaian Pembelajaran di tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) seperti Taman Kanak-Kanak (TK/RA/BA), Kelompok Bermain (KB), Sekolah Pra-Sekolah (SPS), dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) berdasarkan regulasi (Jojo, 2022: 5161).

Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar, pembelajarannya berpusat pada peserta didik yaitu dengan berfokus pada pribadi peserta didik, pengalaman, latar belakang, perspektif, bakat, minat, kapasitas dan kebutuhan mereka pada pembelajaran. Dalam hal ini, strategi pendidikan baru harus mendorong interaksi antara pendidik dan peserta didik. Praktik kreatif dalam pendidikan harus membantu peserta didik untuk bekerja membangun pengetahuan mereka dalam mendefinisikan hal-hal yang sangat penting di mata mereka dan dalam prosesnya, memperkuat rasa percaya diri dan individualitas mereka. Mereka juga melibatkan pengembangan kualitas pribadi peserta didik, termasuk rasa tanggung jawab yang kuat dalam diri sendiri dan orang lain (Salim, 2021: 105). Dan pada Kurikulum Merdeka Belajar ini, Profil Pelajar Pancasila berperan menjadi acuan yang memandu segala kebijakan dan pembaharuan dalam sistem Pendidikan Indonesia, termasuk pembelajaran dan asesmennya (Hakim and Herlina (2022: 111).

Pembaharuan kurikulum sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran karena dengan pembaharuan itu maka proses, model, atau metode pembelajaran akan semakin efektif dan efisien, serta akan mengalami kemajuan guna meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia untuk menjadikan pendidikan di

Indonesia semakin baik. Kurikulum harus diperbaharui agar sesuai dengan perkembangan zaman, apalagi zaman sekarang ini ilmu pengetahuan dan teknologi informasi telah berkembang semakin masif dan tak terkendali. Perubahan kurikulum di Indonesia merupakan salah satu perubahan yang lumayan besar di dalam dunia pendidikan. Pada saat ini, kurikulum merdeka belajar hanya dijadikan opsi di dalam dunia pendidikan, karena Kemendikbudristek sedang melakukan sosialisasi terlebih dahulu supaya kurikulum merdeka ini bisa menjadi kurikulum nasional. Sehingga kurikulum merdeka belajar ini tidak harus diterapkan di semua sekolah Windayanti (2023: 12)

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Rahmadayanti dan Agung Hartoyo yang mengangkat judul “Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah”, yang di dalamnya menjelaskan tentang komponen dari kurikulum merdeka. Hal tersebut dijabarkan mulai dari konsep, elemen, struktur, perangkat ajar, dan lain sebagainya terkait kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka dengan konsep pembelajaran merdeka di sekolah memberikan “kebebasan” bagi penyelenggara pendidikan, khususnya guru dan kepala sekolah dalam menyusun, mengembangkan, dan mengimplementasikan kurikulum berdasarkan potensi, dan kebutuhan siswa dan sekolah. Merdeka belajar membebaskan guru untuk menyelenggarakan pembelajaran yang menekankan pada materi esensial dengan mempertimbangkan karakteristiknya sehingga hasil belajar yang akan dicapai lebih bermakna, menyenangkan, dan mendalam. Kegiatan proyek yang disusun sesuai tahapannya dan relevan dengan kondisi lingkungan membantu siswa mengembangkan karakter dan kompetensi Profil Pelajar Pancasila dalam dirinya. Dalam merancang pengembangan kurikulum di sekolah, kepala sekolah perlu mempertimbangkan karakteristik siswa, potensi sekolah, dan potensi daerah. Persamaan karya tulis tersebut dengan skripsi yang penulis buat ialah keduanya saling menganalisis kurikulum merdeka. Namun perbedaan karya tersebut dengan skripsi ini adalah jika pada karya tersebut diuraikan tentang bentuk daripada kurikulum merdeka yang ada di lingkup sekolah dasar, sedangkan pada skripsi ini pembahasan difokuskan pada kurikulum merdeka tingkat PAUD Dewi Rahmadayanti (2023: 53).

Adapun sehubungan perjalanan penelitian sebelumnya mengenai Implementasi Modul Ajar Kurikulum Merdeka bahwa menekankan pentingnya kurikulum yang adaptif dan berorientasi pada kebutuhan anak, menyoroti bahwa PAUD perlu menyediakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangan anak Yamin and Syahrir (2020: 136). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Fase Fondasi (PAUD) dengan baik Angga (2022: 5889). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum merdeka berjalan seiring dengan konsep merdeka belajar yang dicanangkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam menyusun kurikulum merdeka yang perlu diperhatikan adalah kerangka dasar dan struktur kurikulum Fauzi (2022: 22).

Hasil penelitian ini menunjukkan dengan penerapan kurikulum merdeka, pembelajaran berdiferensiasi memberikan manfaat yang signifikan baik bagi anak maupun guru. Dalam konteks kurikulum merdeka sendiri guru diberikan kebebasan untuk Menyusun modul ajar dan menyesuaikan pelaksanaan pembelajaran yang dibedakan menurut strategi pembelajaran yang sesuai

kebutuhan setiap individu anak dan dalam pembelajaran yang dibedakan guru dapat mengidentifikasi ciri-ciri pembelajaran pada anak dan mengetahui kemampuan, minat serta gaya belajar yang memungkinkan setiap anak tumbuh dan berkembang Angga (2022: 5889).

Studi menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan implementasi kurikulum, menciptakan sinergi antara rumah dan sekolah, Penelitian menekankan perlunya pelatihan berkelanjutan bagi guru untuk memahami dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan efektif. State of the art penelitian menunjukkan bahwa implementasi modul ajar Kurikulum Merdeka pada PAUD mengedepankan fleksibilitas, teknologi, dan keterlibatan stakeholder untuk menciptakan pengalaman belajar yang optimal dan holistik bagi anak. Namun Situasi di lapangan menunjukkan bahwa meskipun ada potensi besar dalam implementasi Kurikulum Merdeka, tantangan seperti kesiapan guru, sumber daya, dan keterlibatan orang tua perlu diatasi agar modul ajar dapat diterapkan secara efektif dan relevan. Banyak guru PAUD masih membutuhkan pelatihan dan pemahaman yang lebih dalam tentang konsep Kurikulum Merdeka, yang berdampak pada kualitas modul ajar yang dibuat. Adapun perbedaan penelitian sebelumnya dan yang akan di lakukan dalam implementasi modul ajar Kurikulum Merdeka di PAUD terletak pada fleksibilitas, kustomisasi, dan penggunaan teknologi yang mendukung pembelajaran yang lebih relevan dan menyenangkan bagi anak, Modul ajar dirancang untuk dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik spesifik anak, memungkinkan pendekatan yang lebih personal Windayanti (2023: 2063).

Berdasarkan hasil observasi awal di sekolah, peneliti menemukan permasalahan berupa problem atau hambatan guru untuk membuat suatu modul ajar. Mereka merasa kesulitan dalam menentukan CP, TP, ATP, dan KKTP dalam sebuah modul ajar tersebut. Hal ini dikarenakan di sekolah tersebut baru saja menerapkan perubahan kurikulum merdeka sehingga membuat para guru merasa kesulitan.

METHODS

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian lapangan atau *field research*, dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif Hardani (2020: 174). Peneliti ini terlibat dalam mengamati cara guru atau pendidik pada saat menerapkan modul ajar, apakah yang menjadi problem atau kendala guru. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah ingin meningkatkan kreativitas guru dan anak melalui penerapan modul ajar di Raudhatul Athfal Plus Jâ-alhaq Kota Bengkulu. Oleh Karena itu dengan penggunaan pendekatan kualitatif, peneliti dapat memperoleh data tentang penerapan modul ajar dan apakah yang menjadi sumber problem dalam pembuatan modul ajar tersebut dengan cara menggunakan metode ini.

Penelitian kualitatif lapangan (*Field Research*) adalah “penelitian yang mengharuskan peneliti berangkat ke ‘lapangan’ untuk mengadakan pengamatan tentang *sesuatu* fenomena dalam suatu keadaan alamiah”. Dengan menggunakan metode kualitatif ini, calon peneliti mendapatkan gambaran pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran di sekolah atau bisa juga disebut dengan

kajian observasi non partisipan (*nonparticipant observation*) dimana calon peneliti terlibat dalam kegiatan partisipan hanya untuk mengamati, menganalisa problematika penerapan modul ajar pada guru Hardani (2020: 16).

RESULTS & DISCUSSION

Results

Implementasi merupakan suatu kegiatan atau suatu tindakan dari sebuah rencana yang dibuat secara terperinci untuk mencapai suatu tujuan. Implementasi mulai dilakukan apabila seluruh perencanaan sudah dianggap sempurna. Implementasi menurut teori Jones bahwa:

“Those Activities directed toward putting a program into effect” (Proses mewujudkan program hingga memperlihatkan hasilnya). Jadi Implementasi adalah tindakan yang dilakukan setelah suatu kebijakan ditetapkan. Implementasi merupakan cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya Joko Pramono (2020: 12).

Sedangkan menurut Guntur Setiawan beliau berpendapat bahwa: *“Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif”* Siambaton (2019: 12).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat kita simpulkan bahwa implementasi adalah suatu kegiatan yang terencana, bukan hanya suatu aktivitas dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma-norma tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri namun tetap dipengaruhi objek berikutnya yaitu pada program kurikulum yang ada di sekolah atau sebuah lembaga.

Didalam implementasi ini terdapat beberapa landasan Siambaton (2019: 12), yaitu:

1. Perencanaan adalah suatu proses memulai dengan sasaran-sasaran, batasan strategi, kebijakan, dan rencana terperinci untuk mencapainya, mencapai organisasi untuk menerapkan keputusan, dan termasuk tinjauan kinerja dan umpan balik terhadap pengenalan siklus perencanaan baru.
2. Pelaksanaan adalah proses dalam bentuk rangkaian kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program dan proyek.
3. Evaluasi bermuara dari istilah yang bermakna penilaian. Jika ditinjau dari segi peristilahan, evaluasi berarti sebuah aktivitas atau suatu urusan dalam menetapkan penilaian dari kejadian atau peristiwa yang ada. Dengan demikian evaluasi dapat dikatakan sebagai sebuah upaya yang berbentuk merencanakan untuk membuat suatu pilihan dalam mengambil keputusan.

A. Implementasi Modul Ajar Kurikulum Merdeka Pada Raudhatul Athfal Plus Jâ -Alhaq Kota Bengkulu

Implementasi kurikulum merdeka merupakan proses penerapan kurikulum dengan pembelajaran intelektual yang beragam dan memberikan keleluasaan kepada guru untuk membuat rencana pembelajaran dan meningkatkan inovasi serta menjalankan rencana pembelajaran. Tidak menuntut harus tercapainya dasar yang sudah dirancang dalam silabus. Pada dasarnya, penerapan kurikulum merdeka dengan penggunaan media pembelajaran akan membantu para peserta

didik untuk lebih mudah memahami suatu materi. Selain itu dapat merangsang siswa untuk lebih berfikir kritis sehingga dapat meningkatkan daya imajinasi peserta didik, dapat meningkatkan kemampuan dan bersikap lebih baik lagi dan meningkatkan tingkat kreativitas dan berinovasi.

Implementasi sebuah kebijakan sangat memerlukan adanya sumber daya yang menjadi pendukung pelaksanaan kebijakan tersebut, sehebat apapun perencanaan yang dilakukan, semulia apapun tujuan dari dikeluarkannya kebijakan tersebut, tanpa dukungan sumber daya yang memadai sumber daya manusia yang mumpuni dibidangnya, kebijakan tersebut tidak akan berhasil. Sumber daya adalah faktor penting untuk implementasi kebijakan agar efektif, (Gede Sandiasa, 2021).

Hasil penelitian yang diperoleh dari beberapa teknik pengumpulan data baik dari teknik observasi, wawancara maupun dokumentasi, maka hasil penelitian tersebut akan dibahas dalam pembahasan ini.

Implementasi Kurikulum Merdeka di Raudhatul Athfal Plus Jâ-Alhaq Kota Bengkulu menunjukkan pendekatan yang inovatif dalam proses pembelajaran. Kurikulum ini menekankan pada kebebasan guru untuk merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, serta memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan seharusnya dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan relevan bagi siswa.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan para guru, terdapat konsensus bahwa Kurikulum Merdeka memungkinkan penciptaan kegiatan pembelajaran yang kontekstual. Sebagai contoh, kegiatan proyek pengelolaan keuangan di kantin sekolah tidak hanya memberikan pengalaman praktis bagi siswa, tetapi juga meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Melalui metode pembelajaran interaktif, siswa didorong untuk berpikir kritis dan kreatif, yang merupakan keterampilan penting dalam menghadapi tantangan di masa depan. (Khasanah, 2024)

Hasil penelitian penerapan Kurikulum Merdeka di Raudhatul Athfal Plus Jâ-Alhaq menunjukkan komitmen sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang inovatif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Melalui pembelajaran interaktif, proyek nyata, dan penggunaan media pembelajaran yang beragam, diharapkan siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga keterampilan yang berguna untuk masa depan mereka.

Penggunaan media pembelajaran yang beragam juga berperan penting dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Perangkat ajar seperti buku dan modul tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai alat untuk merangsang kreativitas siswa. Seperti yang dijelaskan oleh guru kelas, perangkat ajar yang lengkap membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, sekaligus memberikan kesempatan untuk mengembangkan inovasi. Ini mencerminkan pentingnya aspek pembelajaran yang holistik, di mana siswa tidak hanya mengumpulkan pengetahuan tetapi juga dilatih untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. (Erni, 2024)

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di Raudhatul Athfal Plus Jâ-Alhaq merupakan langkah yang signifikan menuju pendidikan yang lebih adaptif dan responsif. Komitmen sekolah untuk

menciptakan lingkungan belajar yang inovatif dan interaktif terbukti dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan siswa dengan keterampilan yang diperlukan untuk masa depan mereka. Diharapkan, implementasi yang baik dari kurikulum ini dapat berkontribusi pada pengembangan karakter dan kemampuan siswa, yang akan bermanfaat tidak hanya dalam aspek akademis tetapi juga dalam kehidupan sosial mereka.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan ada beberapa faktor pendukung dan penghambat diantaranya sebagai berikut:

Faktor pendukung

- 1) Teknologi memiliki peran penting dalam dunia pendidikan, terutama dalam menciptakan proses belajar yang lebih interaktif, efektif, dan mandiri. Penggunaan teknologi, seperti proyektor, video edukatif, aplikasi pembelajaran, serta komunikasi digital melalui grup WhatsApp, membantu siswa dalam memahami konsep secara visual dan interaktif. Selain itu, teknologi juga memfasilitasi komunikasi yang lebih baik antara guru dan orang tua, memperkuat sinergi dalam mendukung perkembangan belajar siswa. Dengan demikian, penerapan teknologi dalam pendidikan memberikan dampak positif pada pengajaran dan pembelajaran di Raudhatul Athfal Plus Jâ-Alhaq.
- 2) Sumber daya manusia (SDM) memainkan peran yang sangat penting dalam keberhasilan implementasi kebijakan, terutama dalam konteks pendidikan. Tanpa dukungan SDM yang kompeten dan memadai, kebijakan tidak akan berjalan efektif, sebagaimana diungkapkan oleh para pendidik di Raudhatul Athfal Plus Jâ-Alhaq. Kepala sekolah dan para guru menekankan bahwa kemampuan guru untuk mengikuti perkembangan teknologi, memahami materi ajar, serta membangun komunikasi yang baik dengan siswa sangat berpengaruh pada hasil pembelajaran. Pelatihan dan dukungan internal maupun eksternal juga diidentifikasi sebagai faktor kunci dalam meningkatkan kompetensi guru dan efektivitas pembelajaran.

Faktor penghambat

- 1.) Motivasi belajar siswa berperan sangat penting dalam proses pembelajaran. Di Raudhatul Athfal Plus Jâ-Alhaq, rendahnya motivasi internal siswa menjadi salah satu hambatan dalam memahami materi. Meskipun metode pembelajaran sudah modern, siswa yang tidak termotivasi akan kesulitan dalam belajar. Guru mengidentifikasi bahwa pujian dan dukungan dari orang tua serta guru sangat penting untuk meningkatkan motivasi eksternal siswa, terutama di usia dini. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, guru dituntut untuk menciptakan lingkungan yang menarik dan relevan agar siswa termotivasi untuk belajar, baik secara intrinsik maupun ekstrinsik.
- 2.) Sikap peserta didik juga menjadi faktor internal yang mempengaruhi proses belajar. Sikap positif, seperti antusiasme dan disiplin, sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Ketika siswa menunjukkan sikap yang baik, mereka cenderung lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, yang pada gilirannya menciptakan suasana kelas yang kondusif. Guru-guru di Raudhatul Athfal Plus Jâ-Alhaq mengamati bahwa sikap positif dari beberapa siswa dapat menular kepada yang lain, sehingga meningkatkan keseluruhan dinamika kelas.

- 3) Sarana Prasarana/Fasilitas sekolah yang memadai menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung proses belajar mengajar. Kurangnya sarana dan prasarana dapat menghambat pembelajaran dan mengurangi efektivitas pengajaran. Kepala Sekolah mengungkapkan bahwa fasilitas modern seperti proyektor dan perangkat multimedia sangat membantu menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan menarik bagi siswa. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk terus berinvestasi dalam sarana dan prasarana agar siswa dapat belajar dengan lebih baik.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam Bab IV maka dapat dibuat kesimpulan yang merupakan jawaban atas permasalahan dan tujuan penelitian, yaitu sebagai berikut : Dapat disimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di Raudhatul Athfal Plus Jâ-Alhaq Kota Bengkulu dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung seperti teknologi dan sumber daya manusia yang berkualitas. Namun, terdapat juga faktor penghambat yang perlu diatasi, terutama terkait dengan motivasi dan sikap peserta didik, serta sarana prasarana yang ada. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pelatihan guru, pemanfaatan teknologi, dan perbaikan fasilitas agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan optimal.

CONFLICT OF INTEREST

Dalam penelitian ini, kepenulisan, dan publikasi artikel ini, penulis melaporkan tidak ada potensi konflik kepentingan

ACKNOWLEDGEMENT

Dengan ini saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penelitian ini

REFERENCES

- Alhaddad, Muhammad Roihan. 2022. Hakikat Kurikulum Sejarah Pendidikan Islam. *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 3(1):57–66. doi: 10.48094/raudhah.v3i1.23.
- Angga, Angga, Cucu Suryana, Ima Nurwahidah, Asep Herry Hernawan, and Prihantini Prihantini. 2022. Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*
- Fauzi, Achmad. 2022. Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak. *Pahlawan: Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya* 18(2):18–22. doi: 10.57216/pah.v18i2.480.
- Damayanti, Anisa Tri, Benny Eka Pradana, Berty Prananta Putri, and Hanifa Nur Laila. 2023. Literature Review: Problematika Kesiapan Guru Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka. *Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian* 2:465–71
- Fauzi, Achmad. 2022. Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak. *Pahlawan: Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya* 18(2):18–22. doi: 10.57216/pah.v18i2.480.

- Hakim, Abdul, and N. Hani Herlina. 2022. Manajemen Kurikulum Terpadu Di Pondok Pesantren Modern Daarul Huda Banjar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 6(1):111. doi: 10.36667/jppi.v6i1.157.
- Hardani. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. 1st ed. edited by H. Abad. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu
- Hardani, Helmina Andriani. 2020. *Metedologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. edited by E. 1. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.6(4):5877–89. doi: 10.31004/basicedu.v6i4.3149.
- Hasnah. 2020. *Modul Intervensi Keperawatan Penegahan Pre Eklampsia Pada Ibu Hamil*. Romang Polong: Alauddin University Press.
- Jojo, Anita, Hotmaulina Sihotang, and Universitas Kristen Indonesia. 2022. Analisis Kurikulum Merdeka Dalam Mengatasi Learning Loss Di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan). *Jurnal Ilmu Pendidikan Volume* 4(4):5150–61.
- Joko Pramono. 2020. *IMPLEMENTASI DAN EVALUASI KEBIJAKANPUBLIK*. Surakarta: UNISRI Press.
- Salim, Agus. 2021. Kurikulum Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 5(2):105–9. doi: 10.30596/edutech.v5i2.3268.
- Siambaton, Hetty Rufaidah. 2019. Indonesian Journal of Curriculum Problem Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Ilmu Pendidikan Sosial Di Jenjang Sekolah Menengah Pertama. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies* 4(32):10–16.
- Suryana, Yaya, and Fadhila Maulida Ismi. 2019. Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 4(2):257–66. doi: 10.15575/isema.v4i2.6026.
- Susanto. 2022. *Pendidikan Anak Usia Dini Kurikulum Merdeka*. Jakarta Selatan: Kementrian Pendidikan.
- Windayanti, Windayanti, Mihrab Afnanda, Ria Agustina, Emanuel B. S. Kase, Muh Safar, and Sabil Mokodenseho. 2023. Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka. *Journal on Education* 6(1):2056–63. doi: 10.31004/joe.v6i1.3197.
- Yamin, Muhammad, and Syahrir Syahrir. 2020. Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 6(1):126–36. doi: 10.36312/jime.v6i1.1121